

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Secara geografis, Kabupaten Padang Pariaman memiliki luas wilayah 1.328,79 Km² dengan panjang garis pantai 42,1 Km yang membentang hingga wilayah gugusan Bukit Barisan. Luas daratan daerah ini setara dengan 3,15 persen luas daratan wilayah Propinsi Sumatera Barat. Secara astronomis, Kabupaten Padang Pariaman terletak antara 0° 19' 15,68" - 0° 48' 59,868" Lintang Selatan dan antara 99° 57' 43,325" - 100° 27' 28,94" Bujur Timur. Secara administrasi Kabupaten Padang Pariaman terdiri dari 17 kecamatan dan 103 Nagari. Batas wilayah administratif Kabupaten Padang Pariaman adalah sebelah Utara dengan Kabupaten Agam, sebelah Selatan dengan Kota Padang, sebelah Timur dengan Kabupaten Solok dan Kabupaten Tanah Datar, dan sebelah Barat dengan Kota Pariaman dan Samudera Indonesia. Sumber data Geografi dan Iklim ini adalah Badan Perencanaan, Penelitian dan Pengembangan Daerah Kabupaten Padang Pariaman, Badan Pertanahan Nasional Kabupaten Padang Pariaman, dan Stasiun Klimatologi Sicincin. (**Badan Pusat Statistik Kab. Padang Pariaman, 2021**).

Secara astronomis, Kota Pariaman terletak antara 00° 33' 00" – 00° 40' 43" Lintang Selatan dan 100° 04' 46" – 100° 10' 55" Bujur Timur. Tercatat memiliki luas wilayah 73,36 km², dengan panjang garis pantai 12,00 km. Luas daratan kota ini setara dengan 0,17% dari luas daratan wilayah Provinsi Sumatera Barat, dengan 6 buah pulau-pulau kecil; Pulau Bando, Pulau Gosong, Pulau Ujung, Pulau Tengah, Pulau Angso Duo dan Pulau Kasiak. Panjang pantai lebih kurang 12,7 km.

Letak geografis Kota Pariaman di daerah perlintasan antara beberapa kota di Sumatera Barat khususnya dan regional umumnya, merupakan faktor strategis bagi kota ini. Jalan raya Padang-Lubuk Basung-Pasaman Barat merupakan jalan negara yang penting bagi pemerintah, karena itu kondisinya selalu terjaga dengan baik. Kondisi ini menguntungkan bagi Kota Pariaman.

Kota Pariaman juga memiliki kawasan pesisir yang terbentang dengan potensi perikanan dan pariwisata yang bernilai tinggi. Dengan berkembangnya kegiatan perdagangan dan pariwisata, maka posisi Kota Pariaman sebagai pusat perdagangan hasil pertanian dan pariwisata pantai, akan menjadi semakin penting. **(Badan Pusat Statistik Kota Pariaman, 2020).**

Produksi perikanan laut yang ada di sekitar Perairan Kabupaten Padang Pariaman pada penangkapan sebesar 18.465,9 ton dengan nilai produksi sebesar Rp. 294.542 800,00, **(BPS Kabpadang Pariaman, 2020)** dan pada Perairan Kota Pariaman terdapat 14.667 Ton produksi untuk semua jenis ikan air laut **(BPS Kota Pariaman., 2020)**. Jumlah produksi perikanan menurut jenis ikan diperairan Sumatera Barat yaitu Tuna (*Thunnus sp*) 3.088,4 ton, Cakalang (*Katsuwonus pelamis*) 2.061,5 ton, Tongkol (*Euthynnus affinis*) 2.075,20 ton, Tenggiri (*Scomberomorini*) 636,20 ton, Karang 776,70 ton, Kembung (*Rastrelliger Sp*) 2190 ton, Layang (*Decapterus*) 1.630 ton, Selar (*Selaroides sp*) 364,70 ton, Teri (*Stolephorus sp*) 394,30 ton, Tembang (*Sardinella*) 245.60 ton, Layur (*Trichiurus lepturus*) 38,90 ton, Udang (*Caridea*) 38.70 ton, Peperek (*Leiognathidae*) 244.70 ton, dan Kuwe (*Charanx ignobilis*) 96.50 ton **(BPS Kota Pariaman, 2020)**. Seperti yang telah dijelaskan ada banyak jenis ikan pelagis yang ada di Perairan Kabupaten Padang Pariaman dan Kota Pariaman salah satunya adalah ikan Kembung.

Ikan merupakan sumber protein yang sangat berkualitas, akan tetapi meskipun memiliki sumber protein yang berkualitas ikan juga memiliki berbagai penyakit termasuk infeksi parasit yang mungkin bisa menimbulkan kerugian yang tinggi/nyata dalam produksi ikan, *Trichiurus lepturus* adalah jenis spesies pelersik-demersal dimana jenis ikan ini memiliki pola makan yang mendominasi terutama piscivora, tetapi plastisitas makan tinggi. Spesies jenis ikan ini menempati posisi menengah dalam rantai makanan laut memakan spesies yang merupakan sumber daya perikanan yang penting, dan juga didahului oleh elasmobranchs dan cetacea kecil **(Youssir et**

al.,2017).

Ikan Kembung (*Rastrelliger Sp*) merupakan salah satu jenis ikan laut yang banyak tersedia di Indonesia. Pemanfaatan ikan kembung oleh masyarakat tergolong tinggi, baik untuk dikonsumsi secara langsung maupun sebagai bahan baku produk olahan dan termasuk dalam salah satu bahan kebutuhan pokok penting di Indonesia dalam UU No 7 tahun 2014. (Husnu, *et al.*, 2015). Ikan kembung dikenal sebagai mackarel fish yang termasuk ikan ekonomis penting dan potensi tangkapannya naik tiap tahunnya. Ikan ini memiliki rasa cukup enak dan gurih sehingga banyak digemari oleh masyarakat. (Thariq,*et al.*,2014). Ikan Kembung (*Rastrelliger Sp*)pada umumnya ditangkap menggunakan berbagai macam alat tangkap diantaranya alat tangkap payang, pukat cincin, pukat pantai, jaring arad, dan jaring insang. Ikan kembung merupakan jenis ikan demersal yang mana memiliki gerak ruaya yang rendah, ikan kembung ini cenderung hidup menetap, dan tidak bergerombol, sehingga ikan ini memiliki daya tahan yang rendah terhadap tekanan dalam penangkapan (Agustina *et al.*, 2015). Martins *et al.*, (2005) dalam (Abidin, 2013).

Kembung adalah nama sekelompok ikan laut yang tergolong ke dalam marga *Rastrelliger*, suku *Scombridae*. Meskipun bertubuh kecil, ikan ini masih sekerabat dengan tenggiri, tongkol, tuna, madidihang, dan makerel. Di Ambon, ikan ini dikenal dengan nama lema atau tatare, di Makassar disebut banyar atau banyara. Dari sini didapat sebutan kembung banjar.

Kembung termasuk ikan pelagis kecil yang memiliki nilai ekonomis menengah, sehingga dihitung sebagai komoditas yang cukup penting bagi nelayan lokal. Kembung biasanya dijual segar atau diproses menjadi ikan pindang dan ikan asin yang lebih tahan lama. Ikan kembung yang masih kecil juga sering digunakan sebagai umpan hidup untuk memancing cakalang. (Prihati ningsih dan Nurulludin, 2014).

Hasil tangkapan ikan kembung ini secara umum berfluktuasi secara musiman dan terdapat tangkapan tertinggi ikan ini terjadi sepanjang bulan Oktober dan Maret, dan tangkapan terendah ikan ini terjadi sepanjang bulan april sampai september, dan sementara itu tangkapan ikan terendah terjadi pada bulan Juni. Kelimpahan sumberdaya ikan layur ini memiliki kecenderungan yang terus menurun disebabkan karena adanya penangkapan ikan yang cukup tinggi dari para nelayan. **(Wijopriono dan Akbar, 2017).**

Kajian morfologi pada ikan meliputi studi morfometrik dan studi meristik. Studi Morfometrik merupakan ciri yang berkaitan langsung dengan ukuran tubuh ikan ataupun bagian tubuh dari ikan seperti panjang total pada ikan dan panjang baku pada ikan. Ukuran ini termasuk salah satu hal yang dapat digunakan sebagai ciri taksonomi pada saat mengidentifikasi ikan. Hasil dari pengukuran ikan tersebut dinyatakan dalam satuan centimeter, dan ukuran yang dihasilkan tersebut disebut dengan ukuran mutlak **(Mukharomah et al., 2016)**. Berbeda dengan karakter morfometrik, karakter meristik ini berkaitan langsung dengan penghitungan jumlah bagian-bagian tubuh ikan (*counting methods*). Bagian yang dimaksud seperti: jumlah jari-jari sirip, jumlah sisik, jumlah gigi, jumlah tapis insang, jumlah kelenjar buntu (*pyloriccaeca*), jumlah vertebra, dan jumlah gelembung renang **(Muhotimahet al., 2013)**. Meristik termasuk karakter yang terkait dengan jumlah bagian tubuh dari ikan, seperti jari-jari sirip dan sisik. Kisaran nilai karakter meristik ini merupakan hasil persilangan pada penelitian, dan juga tidak berbeda jauh dengan beberapa peneliti-peneliti terdahulu yang mereka kemukakan **(Afini et al., 2016)**.

Maka dari itu sangat dibutuhkan penelitian tentang studi morfometrik dan meristik spesies untuk mengetahui karakter morfometrik dan meristik spesies ikan kembung antara jantan dan betina. Sejauh ini, penelitian studi morfometrik dan meristik ikan kembung di Perairan PPI Pasir Baru Kab Padang pariaman dan TPI Karan AurKota Pariaman belum pernah dilakukan sebelumnya. Oleh karena itu, kajian ini sangat penting untuk dilakukan karena data morfometrik pada ikan ini

belum tersedia. Maka penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian ini mengenai “Kajian Morfometrik Dan Meristik Ikan Kembung(*Rastrelliger Sp*) Yang Didaratkan Di Kabupaten Padang Pariaman Dan KotaPariaman”

1.2 TujuanPenelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji Morfometrik DanMeristik Ikan Kembung (*Rastrelliger Sp*) Yang Didaratkan Di Kabupaten Padang Pariaman Dan KotaPariaman

1.3. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan acuan dan data mengenai “Kajian Morfometrik Dan Meristik Ikan Kembung (*Rastrelliger Sp*) Yang Didaratkan Di Kabupaten Padang Pariaman Dan Kota Pariaman”